



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN GROWING UP FILMS

2.1 Profil Growing Up Films

2.1.1 Sejarah Singkat Growing Up Films

Growing Up Films adalah sebuah rumah produksi yang berfokus pada produksi iklan TV atau TVC (*Televi Commercial*). Rumah Produksi ini sendiri didirikan oleh Bapak Yonpet Derusti selaku *Executive Producer* yang membangun usaha ini dari nol. Berbekal pengalamannya selama delapan tahun bekerja sebagai karyawan di rumah produksi Inno Maleo Films, bapak Yonpet Derusti memberanikan diri untuk keluar dan mencoba peruntungannya dalam usaha rumah produksi ini.

Pada 3 Januari 2013, rumah produksi ini berdiri dan diberi nama Growing Up Films. Bertempat di Jl. Brawijaya 1B no.88, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Growing Up Films berdiri dengan ruangan kantor yang kosong dan belum memiliki perabotan di dalamnya. Nama rumah produksi, yaitu Growing Up sendiri, spontan keluar begitu saja dari Bapak Yonpet Derusti. Pada awalnya pemilik dari rumah produksi ini sempat ragu dalam menjalani bisnis ini, namun semangat dan dukungan dari keluarga, kerabat dan para sahabat membuat bapak Yonpet Derusti membulatkan tekadnya untuk tetap melanjutkan rumah produksi, Growing Up films.

Banyaknya pengalaman dan luasnya jaringan yang dimiliki membuat Growing Up Films kebanjiran proyek walau baru memulai usaha tersebut. Di bulan Januari 2013, Growing Up Films langsung mendapat 7 proyek TVC yaitu 5 proyek yang menggunakan syuting dan 2 proyek membuat animasi 3D, tanpa menggunakan syuting.

Sampai saat ini, Growing Up Films hampir menginjak umur dua tahun dan rumah produksi ini semakin berkembang pesat. (Sumber: wawancara, Yonpet Derusti, 8 September 2014).

2.1.2 Logo Perusahaan

Gambar 2.1



Logo Perusahaan Growing Up Films

Sumber: Yonpet Derusti

Logo dari Growing Up Films, adalah tulisan Growing Up yang huruf “I” nya diganti dengan gambar sebuah pohon atau tanaman. Gambar pohon pada logo perusahaan memiliki analogi tersendiri. Pohon diartikan memiliki akar yang kuat ke bawah, sedangkan pokok rantingnya tumbuh dan berkembang ke atas. Arti dari analogi tersebut, rumah produksi ini diharapkan akan terus berkembang dan semakin besar serta mencapai kesuksesan. Dapat berkembang dan semakin besar, berawal dari hal – hal internal (akar), seperti perjuangan, kerja keras, keteguhan, pertahanan, dan hubungan yang terjalin antar tim.

Warna hijau yang digunakan pada logo, memiliki arti bahwa warna hijau identik dengan tumbuhan, atau dapat diartikan sesuatu yang bertumbuh. Sehingga warna dan lambang yang digunakan dalam logo perusahaan sangat relevan dengan nama dari rumah produksi, yaitu Growing Up. Penambahan kata Films dalam nama rumah produksi, beralasan karena rumah produksi ini bergerak dalam pembuatan sebuah karya iklan atau lebih tepatnya *TVC (TV Commercial)*.

2.1.3 Visi, Misi, dan Moto Growing Up Films

Growing Up Films memiliki Visi, Misi, dan Moto yang akan terus menjadi acuan rumah produksi ini untuk ke arah mana melangkah, dan sebagai pengingat fokus dari berdirinya rumah produksi ini. Berikut Visi, Misi, dan Moto dari Growing Up Films:

Visi

- 1) Membuka lapangan pekerjaan selebar-lebarnya bagi tenaga kerja kreatif Indonesia
- 2) Menjadi saluran berkat untuk orang lain

Misi

- 1) Mendapatkan untung sebanyak banyaknya

Moto

- 1) Kepuasan Klien Nomor Satu!

(Sumber: wawancara, Yonpet Derusti, 8 September 2014)

2.1.4 Karya yang Telah Dihasilkan

Berikut daftar Klien bersama dengan karya Iklan / TVC yang telah dihasilkan oleh Growing Up Films:

Tabel 2.1

1. KLIEN
Danone
PRODUK
AQUA, Milkuat
2. KLIEN
Fontera
PRODUK
Boneeto, Annum

3. KLIEN
Forisa Nusapersada
PRODUK
Pop Ice, Nutrijell, The Sisri

4. KLIEN
Indocement
PRODUK
Semen Tiga Roda

5. KLIEN
Indomobil
PRODUK
Suzuki ERTIGA

6. KLIEN
Kalbe Farma
PRODUK
Sakatonik Liver, Entrostop Anak, Kalpanax

7. KLIEN
Konimex
PRODUK
Exergy, Tini Wini Biti, Nano Nano, Milky, Chocomania, JessCool, dll

8. KLIEN
Orang Tua Group
PRODUK
Sikat Gigi Formula, Blaster Pop, Permen Mint, dll.

9. KLIEN

Perfetti Van Melle
PRODUK
Center Fresh, Center Fruit

10. KLIEN
Pertamina
PRODUK
Pertamina Corporate

11. KLIEN
Reckitt Benckiser
PRODUK
Dettol Antiseptic Liquid, Soap, Handwash, Veet, Harpic, Vanish, Veja

12. KLIEN
Transfarma Medica Indah
PRODUK
Dermatix

13. KLIEN
Telkom
PRODUK
Speedy

Daftar Klien dan karya TVC yang telah dihasilkan

Berikut rincihan waktu mengenai karya Iklan / *TVC* yang telah dihasilkan oleh Growing Up Films:

TAHUN 2013

(FEBRUARI)

- 1) Vanish “*Launching*”
- 2) Booneto “*Unseen By*”
- 3) Speedy “*Stream as Live*”

(MARET)

- 1) Dettol Antiseptic Liquid “*3D Castle*”
- 2) Speddy Instant “*Dot*”

(APRIL)

- 1) JessCool “*Kencan*”

(MEI)

- 1) Kalpanak “*Sibuk*”
- 2) Nutrijell Puding “*Jangan Kompromi*”

(JUNI)

- 1) Exergy “*Futsal*”
- 2) Dermatix “*Donna dan Cynthia*”

(JULI)

- 1) Blaster Pop
- 2) Sakatonik Liver
- 3) Center Fruit dan Center Fresh
- 4) Dettol Canolli Re-Energize

(AGUSTUS)

- 1) Konspro Candy OT “*Jakpot*”

(SEPTEMBER)

- 1) Harpic “*Election*”
- 2) Veja “*Neighbor*”

(OKTOBER)

- 1) Anget Sari “Jingle, Kuyub, Malam, dan Jalanan”
- 2) Cabe Rawit “Cabe Rawit”

(NOVEMBER)

- 1) Provider Esia
- 2) Calpico “*Uniqe Expression*”

(DESEMBER)

- 1) Veet “*Julie Share Her Beauty Secret*”
- 2) Teh Sistri “Supporter dan Tendang”

TAHUN 2014

(MARET)

- 1) Formula
- 2) Chocomania 3D
- 3) Anmun Essential “Sedikit Saja”

(APRIL)

- 1) Nano-Nano “Band”
- 2) Milkuat “*The Gathering*”
- 3) Semen Tiga Roda “Uji Kokoh”
- 4) Tini Wini Biti “*Clay garden dan Negri Awan*”

(MEI)

- 1) Ertiga “Salaman”
- 2) Dermatix “Puspitasari, Fanny, Cynthia, dan Donna Perapi”

(JUNI)

- 1) Aqua “Ramadhan”

(JULI)

- 1) Blaster Pop “*Don't Speak Up*”

(AGUSTUS)

- 1) Pertamina “17 Agustus”

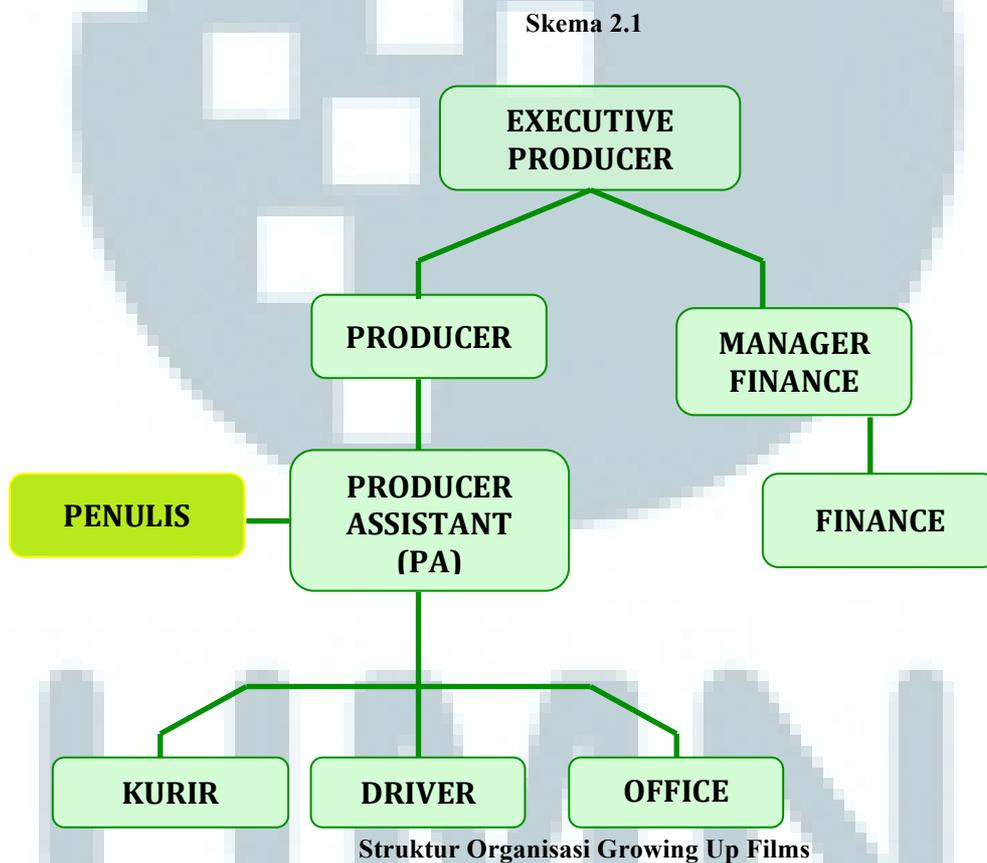
(SEPTEMBER)

- 1) IndoCafe CoffeMix “Ngemix Asix”

(OKTOBER)

- 1) Extra Joss Blend

2.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan



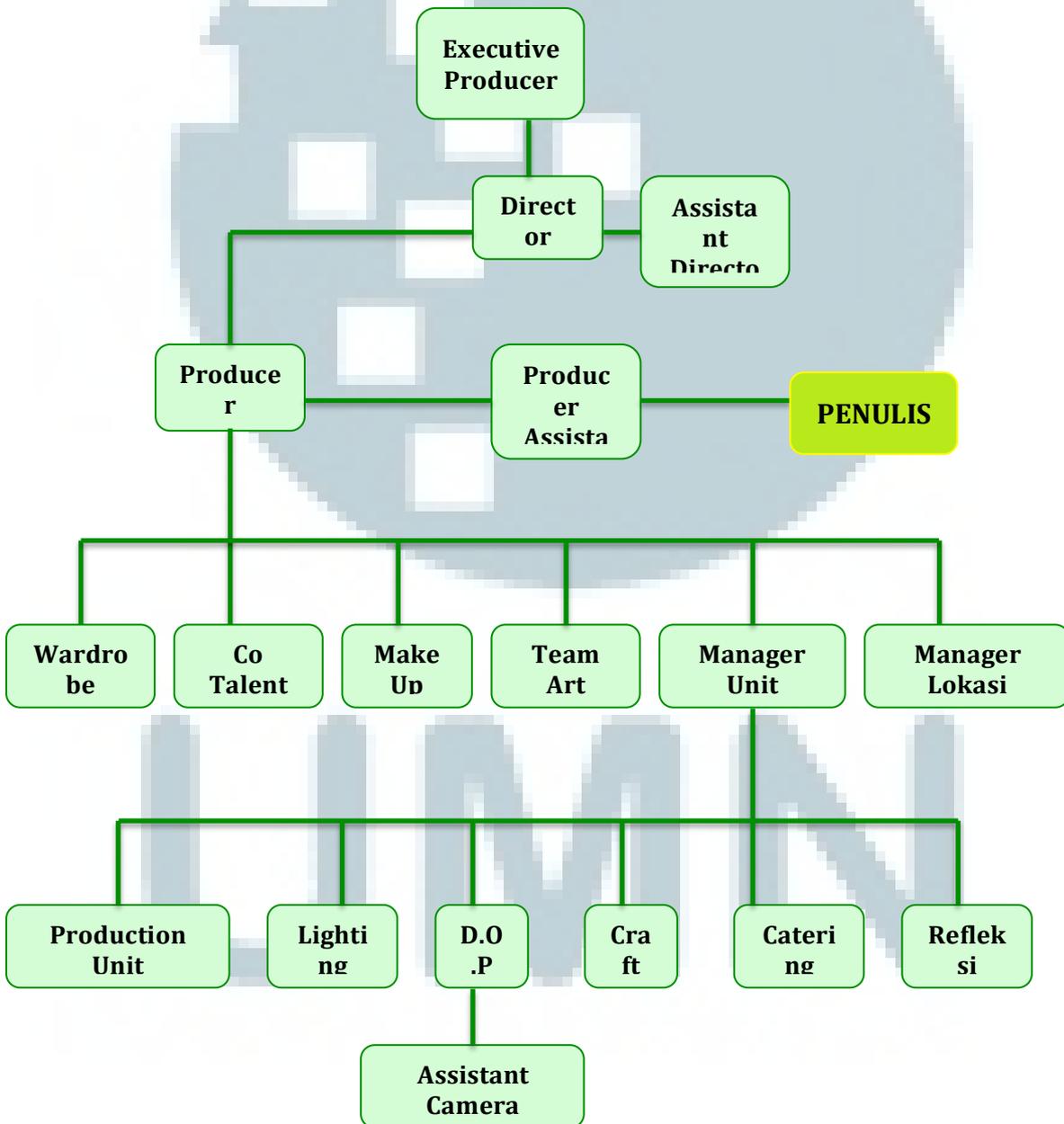
Keterangan bagan diatas:

- 1) *Executive Producer* : Yonpet Derusti
- 2) *Manager Finance* : Heni Budi
- 3) *Finance* : Nova Rahayu
- 4) *Producer* : Freelance

- 5) *Producer Assistant* : Freelance
- 6) Kurir : Nur
- 7) *Driver* : Jasman
- 8) *Office Boy* : Herman

2.1.6 Struktur Organisasi Produksi

Skema 2.2



Struktur Pada Saat Syuting

- *Executive Producer*: Yonpet Derusti

Executive Producer atau yang sering disebut sebagai EP, berperan dalam mencari dan mendapatkan sebuah proyek. Jadi berkembangnya sebuah rumah produksi khususnya produksi iklan dapat ditentukan dari peran EP, karena EP dapat dikatakan mempunyai peran sebagai marketing dari perusahaan tersebut. EP juga berurusan dengan *budget* dari sebuah produksi, terkadang seorang EP harus siap mengeluarkan *budget* terlebih dahulu karena dana dari klien biasanya dibayarkan pada akhir produksi. Seorang EP juga berhak menentukan kru nya sendiri dalam sebuah produksi, namun pada kenyataannya seorang *Director* juga dapat turut serta dalam menentukan kru yang diinginkan.

- *Director / Sutradara (Freelance)*:

Seorang *Director* berperan penting dalam pembuatan konsep besar, mulai dari pembuatan *storyboard*, konsep dari *wardrobe*, *art*, lokasi dan konsep lainnya. Pada awal produksi biasanya seorang *Director* mengembangkan *storyboard* yang telah dibuat oleh *agency*. Menjadi seorang *Director* juga harus mengetahui apa yang Klien inginkan dan harapkan. Dari 3 proses yang dijalani (pra produksi, produksi, dan pasca produksi) peran seorang *Director* sangatlah penting, kehadirannya dalam setiap proses yang dilakukan berperan sebagai pengarah dan pengontrol agar tidak keluar dari konsep dan *storyboard* yang telah dibuat.

- *Assistant Director / Asisten Sutradara (Freelance)*:

Seorang *Assitant Director* atau biasa disebut astrada, berperan dalam membantu seorang *Director*. Astrada bertanggung jawab dalam mengarahkan akting dari talent pada saat menjalani syuting. Seorang Astrada juga bertanggung jawab dalam pembuatan *breakdown*. *Breakdown* berisi mengenai perkiraan waktu dalam setiap *scene* dari awal hingga akhir, pada saat syuting. Jadi *breakdown* dapat diartikan sebagai sebuah *rundown* dalam sebuah syuting.

- *Producer / Produser (Freelance)*:

Producer memiliki peran penting dalam sebuah produksi. Memimpin seluruh *crew* / divisi, serta memastikan seluruh *crew*/divisi menjalankan tugasnya dengan baik serta tepat waktu adalah salah satu pekerjaan dari seorang *Producer*. Berhasil atau tidaknya sebuah produksi juga dapat dipengaruhi oleh kinerja *Producer*. *Producer*

bertugas dalam pembuatan anggaran sebuah produksi yang disepakati bersama oleh *Executive Producer*, dengan kata lain, *Producer* harus dapat mengontrol pengeluaran tiap divisi agar tidak terjadi *over budget*.

- *Producer Assistant / Asisten Produser (Freelance)*:

Producer Assistant atau yang sering disebut PA, mempunyai tugas dalam membantu *Producer*. Khususnya dalam berkordinasi dan memantau divisi - divisi yang ada. Seorang PA bertanggung jawab atas pembuatan *Booklet* dan *Mini Booklet* (dengan revisi-revisi yang terus di update setelah melakukan Pra Produksi Meeting bersama klien dan *agency*).

- *Director of Photography (Freelance)*:

D.O.P bertugas dalam pengambilan gambar pada saat melakukan syuting. Tentunya gambar yang diambil sesuai dengan *storyboard* yang telah dibuat oleh Director. D.O.P dituntut mengerti mengenai alat, pencahayaan, sudut pengambilan, dan memiliki gaya atau selera tersendiri. Kebanyakan D.O.P memiliki spesifikasi keahlian tertentu seperti, ahli dalam pengambilan gambar iklan bertema kecantikan, keindahan, komedi, *action* atau drama. Sebelum melakukan syuting, D.O.P dan *Director* akan melakukan *recee* yaitu meninjau lokasi syuting. Dalam *recee* tersebut D.O.P, *director*, dan *assistant director* bersama-sama menentukan sudut pengambilan gambar yang paling sesuai.

- *Wardrobe (Freelance)*:

Menentukan referensi kostum, yaitu atasan, bawahan, alas kaki sampai aksesoris yang digunakan. Tim *Wardrobe* bertugas mencocokkan pakaian yang akan digunakan talent berdasarkan dengan *storyboard* yang telah dibuat. Ada 2 cara yang dilakukan tim *wardrobe* dalam menyediakan pakaian yang dibutuhkan, yaitu membeli jadi atau membeli bahan mentah lalu membuat sendiri sesuai dengan kebutuhan. Biasanya ada beberapa pilihan yang diberikan agar klien bisa memilih mana yang sesuai dengan keinginan klien.

- *Talent Coordinator (Freelance)*:

Talent Coordinator bertugas untuk mencari talent yang sesuai dengan peran yang dibutuhkan dalam *storyboard* yang ada. *Talent Coordinator* juga bertanggung jawab untuk memastikan *talent* hadir pada saat yang dibutuhkan seperti *fitting*, *workshop*, dan pada saat syuting.

- *Make Up (freelance)*:

Tim *Make Up* biasanya bekerja hanya pada saat syuting berlangsung. Tim ini bertanggung jawab mendandani setiap *talent*, sesuai dengan peran yang *talent* dapatkan.

- *Team Art (Freelance)*:

Team Art bertugas dalam membuat dan menyediakan *setting* tempat yang dibutuhkan saat syuting. *Setting* tempat yang dibutuhkan disesuaikan dengan *storyboard* yang telah dibuat. *Team Art* juga bertanggung jawab atas pembuatan dan penyediaan properti dan *handprop* yang dibutuhkan saat syuting berlangsung. Biasanya, *Team Art* mendapatkan referensi gambaran yang diinginkan klien dari *Director* atau *Producer*. Pekerjaan yang dilakukan *Team Art* cukup berat, karena menyangkut dengan kreatifitas dan tenaga. Mereka harus melakukan pembuatan properti dengan cepat, karena biasanya akan banyak revisi dari klien dan *Team Art* harus sigap melakukan revisi berulang – ulang sampai klien setuju dengan hasil yang telah dibuat art team.

- *Location Manager / Maneger Lokasi (Freelance)*:

Manager Lokasi berperan dalam pencarian lokasi yang cocok dengan konsep yang diinginkan oleh *Director*. Setelah lokasi ditentukan dan disetujui, pekerjaan selanjutnya adalah mengurus segala perijinan yang dibutuhkan untuk menyewa lokasi tersebut pada tanggal syuting berlangsung. Biasanya, setelah lokasi telah ditentukan, Manager Lokasi akan melakukan *recee* bersama *Producer*, *Assistant Producer*, *Director*, *D.O.P* dan *Astrada*. Manager Lokasi juga bertanggung jawab atas pembagian ruangan yang dibutuhkan saat syuting, seperti ruang khusus *make up*, *wardrobe*, dan klien.

- *Unit Manager / Manager Unit (Freelance)*:

Bertanggung jawab atas segala alat-alat yang dibutuhkan pada saat syuting, Alat-alat yang dibutuhkan seperti *lighting* dan kamera. Manager Unit juga berperan dalam menyediakan fasilitas pendukung bagi kru, klien dan *agency*, seperti, makanan bagi kru, pemasak yang siap melayani selama syuting untuk memenuhi pesanan klien dan *agency*, dan pijat refleksi. Manager Unit juga bertanggung jawab mengatur transportasi yang akan digunakan, seperti, transportasi yang kru butuhkan, transportasi untuk *agency* dan klien. Jika lokasi syuting berada di luar kota, Manager Unit juga berperan dalam mengatur tempat tinggal yang dibutuhkan selama syuting di luar kota.

2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi

Selama menjalani Praktik Kerja Magang di Growing Up Films, Penulis ditempatkan pada divisi Produksi, yaitu pada posisi *Producer Assistant*. Dalam dunia produksi, sebutan *Producer Assistant* lebih lazim disebut sebagai *Assistant Producer*, namun dalam rumah produksi Growing Up Films, seorang *Assistant Producer* disebut sebagai *Producer Assistant* atau PA. Dalam departemen produksi, kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan berbagai kebutuhan dalam persiapan melakukan syuting. Departemen produksi juga bertanggung jawab atas segala pengeluaran selama proses produksi berlangsung, departemen produksi sebisa mungkin harus menjaga dan mengatur dana yang digunakan agar mendapatkan pengeluaran sekecil mungkin dan tetap menjaga jangan sampai *over budget*.

Dalam struktur departemen produksi yang dipimpin oleh *Producer* ini, terdapat divisi – divisi didalamnya. Divisi – divisi tersebut adalah, *Wardrobe, Co Talent, Make Up, Team Art, Manager Lokasi* dan *Manager Unit*. Sedangkan Divisi *Manager Unit* yang bertanggung jawab pada, Divisi *Lighting, Production Unit, Craft, Cathering, Refleksi* dan peralatan *Camera* Pada divisi *D.O.P (Department of Photography)*.

Seorang *Producer Assistant* berperan dalam membantu seorang *Producer* dalam menjalankan tugasnya. Salah satu pekerjaan seorang *Producer Assistant* adalah, berkordinasi dengan divisi-divisi yang ada dalam departemen produksi, yaitu seperti memastikan tiap divisi bekerja dengan benar dan tepat waktu. Seorang *producer assistant* bertugas dalam membuat booklet dan mini booklet yang dibutuhkan mulai

dari *PPM 1st* yaitu *Pre Production Meeting* yang pertama, *Final PPM* yaitu *Pre Production Meeting* akhir, hingga saat melakukan syuting.

